

BAB IV

DOSA-DOSA YANG DIAMPUNI DAN CARA MENDAPATKAN PENGAMPUNAN

A. Dosa-dosa yang Diampuni

Dalam Islam manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, bersih dari setiap dosa, tanpa pernah membawa satu pun dosa dan kesalahan. Dalam ajaran islam tidak dikenal sebagaimana pada agama nasrani bahwa setiap manusia dilahirkan sambil membawa kesalahan Adam, ketika dia memakan buah yang dilarang oleh Allah SWT.

Ada orang yang lebih memilih untuk terus tenggelam dalam perbuatan dosa dan maksiat hanya karena ia merasa telah terlanjur melakukan banyak dosa dan maksiat. Ketika dikatakan kepadanya, “Bertaubatlah kamu”, maka jawabannya pun ringan dengan nada pesimisme, “Buat apasaya bertaubat, apakah Tuhan masih mau mengampuni saya?”

Jawaban seperti ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah orang yang mengucapkannya benar-benar telah merasa putus asa (hopeless) dari rahmat Allah. Ia merasa seolah-olah dosanya yang bertumpuk itu tidak terampuni lagi.

Ini adalah salah besar jika ada orang yang berfikir seperti itu. Janganlah ia menganalogikan Allah dengan manusia. Ketika seseorang banyak disakiti mungkin saja pintu hatinya akan tertutup untuk memberikan maaf kepada orang yang menyakitinya. Tetapi Allah tidaklah demikian. Allah adalah Maha

Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁰ Allah telah berfirman dalam surat Al-Zumar ayat 53:

(53)

Katakanlah:”Hai hamba-hamba-Ku yang melalpau batas atas diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha penyayang.⁶¹

Dalam surah Al-baqarah ayat 222, Allah SWT juga telah berfirman:

(222)

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.⁶²

Begitulah, dengan tegas Allah menyatakan bahwa Dia akan senantiasa memberikan ampunan-Nya kepada siapa saja yang dengan tulus mau bertaubat dan kembali kepada-Nya, tak peduli seberapa besar dosanya.

Bahkan dengan lantang Allah memberikan kabar gembira secara langsung kepada para hamba-Nya yang terlanjur berbuat dosa untuk tidak putus asa dan mengharap ampun-Nya, karena Dia lagi Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Namun Dia pun menegaskan bahwa azab-Nya amatlah pedih terhadap orang-orang yang tidak juga mau bertaubat kepada-Nya. Allah menyampaikan maklumat-Nya itu melalui firman-Nya dalam surat al- Hijr ayat 49-50

(50)

(49)

⁶⁰ Saiful Hadi el-sutha, *Kado terindah untuk orang berdosa*, (Jakarta, erlangga, 20020, 30

⁶¹ Al-qur'an dan terjemah, 39:53

⁶² Al-Qur'an dan terjemah, 2: 222

Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Akulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.⁶³

Itulah kemurahan Allah. Dia tidak pernah merasa sakit hati terhadap orang-orang yang telah menyakiti-Nya dengan mendurhakai perintah-perintah-Nya dan mengerjakan larangan-larangan-Nya. Bagi Allah, kita taat ataupun durhaka tidak akan menambah atau mengurangi kekuasaan-Nya sedikit pun. Ketaatan dan keburukan apapun yang dilakukan seseorang, manfaat dan kerugiannya akan kembali kepada diriya sendiri. Allah sama sekali tidak ingin disembah agar kekuasaan-Nya bertambah ataupun menghukum orang yang telah durhaka kepada-Nya agar kekuasaan-Nya tidak berkurang. Semua demi kebaikan manusia itu sendiri. Itulah mengapa Allah senantiasa membuka pintu maaf-Nya bagi siapa saja yang secara tulus ikhlas mau bertaubat dan kembali kepada-Nya. Dia akan menerima taubat orang itu, meskipun dosanya telah banyak.⁶⁴

Di antara hal yang dapat menghalangi pertobatan adalah sikap ketergantungan diri kepada pengampunan Allah dan keluasan rahmat-Nya. Sebagaimana Allah SWT, menceritakan tentang kaum Yahudi, dengan firman-Nya.

(١٦٩)

⁶³ Al-qur'an dan terjemah, 15: 49-50

⁶⁴ Hadi el-sutha, Kado terindah.....32

Maka setelah mereka datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata, kami akan diberi ampun.(QS Al-A'raf, 7: 169)⁶⁵

Benarlah bahwa rahmat Allah Maha luas atas segala sesuatu, sebagaimana ilmu-Nya meliputi segala hal, dan itulah yang diucapkan para malaikat dalam doa mereka.

Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama) Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka menyala-nyala.(QS Al-mu'min, 40: 7)⁶⁶

Allah SWT, berfirman ketika berbicara kepada nabi Musa a.s. Allah berfirman, "Siksa-Ku akan Kutimp[akan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. (QS Al-A'raf (7): 156)⁶⁷

Karenanya Allah menjadikan siksaan itu khusus, sedangkan rahmat itu umum. Akan tetapi, Allah meneruskannya, dan berfirman atas rahmat ini.

⁶⁵ Al-Qur'an, 7:169

⁶⁶ Al-Qur'an dan terjemah, 40:7

⁶⁷ Al-Qur'an dan terjemah, 7:156

Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami. (yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (QS Al-A'raf (7): 156-157)⁶⁸

Dalam ayat lain Allah berfirman,

Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS Al-A'raf (7): 56)⁶⁹

Sesungguhnya berharap kepada rahmat Allah akan menuntut amalan yang dapat mendekatkan seseorang pada rahmat Allah, seperti keimanan, hijrah, dan jihad. Sebagaimana hal ini dapat kita baca dalam firman Allah,

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Peyanyang (QS Al-Baqarah (2): 218)⁷⁰

Mengenai harapan, ada dua istilah yaitu raja' dan tamanni. Adapun perbedaan antara raja' dan tamanni adalah bahwa raja' itu diikuti dengan usaha dan amal, sedangkan tamanni itu tidak diikuti dengan keduanya. Ali ibnThalib r.a. berkata kepada anaknya, "berhati-hatilah, jangan pernah kamu menggantungkan diri terhadap tamanni, Karena ia merupakan buah dari kebodohan"⁷¹

Di antara hal yang menghalangi pertobatan adalah bahwa ia hidup dalam keadaan jauh dari pangkuan Allah. Ia senantiasa bergelombang dalam dosa-dosa,

⁶⁸ Al-Qur'an dan terjemah, 7:156-157

⁶⁹ Al-Qur'an dan terjemah, 7:56

⁷⁰ Al-Qur'an dan terjemah, 2:218

⁷¹ Yusuf Qardwi, ,Kita Petunjuk Taubat, (Bandung, PT Mizania Pustaka, 2008),334

baik kecil ataupun dosa besar, melakukan hal yang dilarang, meninggalkan perintah Allah, menyalahkannya, baik hak Allah maupun hak orang lain.

Sungguh di antara orang-orang yang menyalahkannya shalat dan menuruti hawa nafsu, ada yang dirinya tidak mengenal air mata, hatinya tidak merasakan kekhusyukan, punggungnya tidak mengenal ruku', dan keeningnya tidak menyandari sujud. Demikian juga Al-qu'an tidak menjadi penuntunnya, Rasulullah tidak menjadi teladannya⁷²

Mereka menganggap besar atas dosa-dosa yang mereka lakukan, dan merasa putus asa dari ampunan-Nya. Mereka merasa bahwa pintu taubat telah terkunci di hadapan mereka. Bahkan, mereka lupa bahwa ampunan Allah itu lebih luas daripada dosa-dosa yang mereka lakukan. Rahmat Allah juga tidak akan pernah berkurang hanya karena kesalahan-kesalahan mereka. Allah SWT berfirman kepada rasul-Nya,

(٥٣)

(٥٤)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan kembalilah kepada Tuhan kamu, Dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang kepada kamu siksa, kemudian kamu tidak dapat ditolong lagi."⁷³

Pada bab III sebelumnya telah dijelaskan bahwa rahmat Allah yang dimaksud adalah pengampunan dosa. Sedangkan pada kelanjutan ayat al-Zumar

⁷² Ibid, hal 337

⁷³ Al-Qur'an dan terjemah,39: 53-54

adalah “sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa-dosanya”. Jadi pada surat al-Zumar ayat 53-54 menjelaskan bahwa ayat ini mengampuni semua dosa dan melarang berputus asa dari rahmat Allah. Ternyata ada surat lain yaitu surat an-nisa’ ayat 116 menyebutkan bahwa semua dosa akan diampuni kecuali syirik. Menarik untuk dikaji sebenarnya atas dosa yang bagaimana manusia masih bisa berharap ampunan dari Allah SWT.

Menurut Quraish Shihab sesungguhnya Allah senantiasa mengampuni dosa-dosa semuanya, apapun dosa itu selama yang berdosa mau bertaubat secara sungguh-sungguh, menyesali perbuatannya berjanji tidak akan mengulanginya dan memohon ampun kepada Allah. Kata ibadi/hamba-hamba-Ku pada ayat al-Zumar dipahami oleh sementara ulama dalam arti orang-orang beriman yang bergelombang dosa, dan atas dasar itu pula mereka memahami pengampunan semua dosa yang dimaksud adalah semua dosa kecuali syirik.

Yang dimaksud semua hamba Allah adalah hamba Allah baik mukmin maupun bukan, selama mereka bermaksud bertaubat, termasuk dari kemusyrikan. Ayat al-Zumar dinilai oleh ulama sebagai ayat yang paling memberi harapan bagi manusia. Perhatikanlah bagaimana Allah sendiri yang memerintahkan Nabi untuk menyampaikan secara langsung firman-Nya. Dia Yang Maha Kuasa itu, menamai yang berdosa dengan ibadi/hamba-hamba-Ku dengan menunjuk diri-Nya sendiri guna menggambarkan kasih sayang dan penyambutan-Nya terhadap yang secara tulus menyesali dosanya, kendati mereka dinamai-Nya telah melampaui batas.

Selanjutnya juga ditegaskan bahwa semua dosa Dia ampuni tanpa kecuali apapun dosa itu.⁷⁴

Ibn Katsir berkata, "Allah SWT memberi khabar bahwasanya Dia "tidak akan mengampuni segala dosa syirik", maksudnya adalah Allah SWT tidak mengampuni seorang hamba-Nya yang menemui-Nya dalam keadaan musyrik." Tetapi Dia mengampuni segala apa selain syirik itu bagi siapapun yang dikehendaki-Nya". Maksudnya, berupa dosa-dosa, (Allah mengampuninya) bagi hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki."⁷⁵

Maka jelaslah bahwa syirik adalah dosa yang paling besar. Karena Allah Ta'ala memberi khabar, bahwasanya Dia tidak mengampuni bagi orang yang tidak bertaubat darinya, sedangkan dosa-dosa lainnya adalah termasuk dibawah kehendak-Nya. Jika Allah berkehendak, Dia akan mengampuninya bagi orang yang menemui-Nya dengan membawa dosa itu, dan jika Dia berkehendak Dia mengadzabnya karena dosa itu. Hal ini mengharuskan seorang hamba supaya benar-benar khawatir terhadap syirik yang semacam itu gambarannya menurut Allah. Karena ia merupakan keburukan yang paling buruk dan kedzaliman yang paling dzalim. Dan juga merupakan pelecehan terhadap Tuhan semesta alam, mengalihkan hak-Nya yang mutlak milik-Nya kepada selain-Nya dan menyetarakan-Nya dengan selain-Nya.⁷⁶

⁷⁴ Qurais shihab, *tafsir al misbahjuz 12*, (Jakarta, Pt Lentera hati, 2003), 251

⁷⁵ Syaikh Abdurrahman Hasan Alu Syaikh, Fathul Majid, (Jakarta, PT Pustaka azzam, 2007), 126

⁷⁶ Ibid, hal 128

(tetapi Dia mengampuni segala dosa selain syirik itu bagi siapapun yang dikehendaki-Nya. Ayat ini tidak boleh di arahkan kepada orang yang bertaubat, karena orang yang telah bertaubat dari syirik akan diampuni. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

Katakanlah: Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Al-Zumar(39):53)

Di ayat ini Allah menyebutkan dalam bentuk umum dan mutlak, karena yang dimaksud adalah orang yang bertaubat. Sedangkan ayat sebelumnya Allah menyebutkan dalam bentuk khusus dan terikat, karena yang dimaksud adalah orang yang tidak bertaubat.

Menurut tafsir munir

Katakanlah hai rosul: Hai hamba-hamba Allah yang melewati batas dalam melakukan dan memperbanyak maksiat, janganlah kamu sekalian merasa terputus dari ampunan Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni setiap dosa kecuali syirik yaitu seorang musyrik yang tidak bertaubat dari syirik. Karena firman Allah :

Sesungguhnya Allah tidak memberikan ampunan apabila Dia disekutukan dan Allah mengampuni selain syirik bagi orang yang Dia kehendaki.⁷⁷

Sesungguhnya Allah banyak memberi ampun dan rahmat maka seseorang tidak akan disiksa setelah dia bertaubat. Ayat ini mengajak semua orang yang melakukan maksiat untuk bertaubat dan kembali pada Allah. Dan ayat ini adalah berita bahwa Allah mengampuni semua dosa bagi orang yang bertaubat dari dosa dan tidak mengulagi dosa yang ia lakukan sebelumnya. Ayat ini hanya di arahkan pada soal taubat karena syirik tidak diampuni bagi orang yang tidak mau bertaubat darinya. Jadi Allah akan mengampuni semua dosa termasuk syirik apabila dia mau bertaubat dan sebaliknya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik apabila dia menghadap kepada allah dalam keadaan syirik yaitu tidak mau bertaubat⁷⁸.

Abu Hayyan berkata ayat ini berlaku umum bagi tiap orang kafir yang bertaubat dan orang mukmin yang melakukan maksiat lalu bertaubat, dimana taubat akan melebur dosa-dosa keduanya.⁷⁹

Menurut Al-Qur'an dan tafsirnya. Setelah Allah melarang hamba-Nya berputus asa dari rahmat dan kasih sayang-Nya, Dia mendorong hamba-Nya agar segera meminta ampun dan bertaubat kepada-Nya atas segala keterlanjuran dan kesalahan yang telah dilakukannya, dengan menegaskan bahwa Dia mengampuni segala dosa kecuali syirik sebagai tersebut dalam firmannya:

⁷⁷ Al-Qur'an dan terjemahnya, 4:48.

⁷⁸ Wahbah Juhaili, *Tafsir munir juz 13*, (Beirut, Dar Al-Fikar, tanpa tahun), 38

⁷⁹ Ibid 37

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa selain dari syirik Bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Brang siapa yang mempersekutukan Allah. Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.⁸⁰

Memang besar dan luas rahmat Allah terhadap Hamba-Nya yang telah mendurhakai-Nya karena mengabaikan perintah-Nya, melanggar hukum-hukum yang telah ditetapkannya bergelombang dosa dan maksiat, masih aja dipanggilnya sebagai hamba-Nya dan dinasehatinya supaya jangan berputus asa terhadap ampunan dan rahmat-Nya. Kalau masih ada manusia yang tidak mengacuhkan anjuran-Nya ini maka manusia itulah manusia yang jahat yang tidak dapat diharapkan lagi dari padanya kebaikan apapun. Manusia yang seperti ini pantas mndapatkan kemurkaan-Nya selama-lamanya dan wajarlah bila ia dilemparkan ke dalam neraka.⁸¹

Sesungguhnya merasa takut kepada Allah merupakan hal yang dituntut. Sebagaimana halnya perasaan raja' merupakan bekal yang penting untuk menghadapi kehidupan akhirat dan menggapai keridhaan-Nya. Akan tetapi, sikap berlebihan dalam perasaan takut kadang-kadang mengantarkan manusia kepada sikap putus asa dari Allah dan rahmat-Nya. Sungguh Allah SWT berfirman

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah kaum kafir.⁸²

Dalam ayat lain pun Allah SWT. Berfirman

⁸⁰ Al-Qur'an dan terjemahnya. 4:110.

⁸¹ HM sunhadji, *Al-qur'an dan Tafsirannya juz 24*, (Yogyakarta:PT. Dana Bhakti wakaf, 1987)494

⁸² Al-Qur'an dan terjemahnya, 18:27.

Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Allah , kecuali orang-orang yang sesat .⁸³

Dengan demikian, tidak layak bagi seorang pelaku dosa untuk berputus asa dari rahmat Allah, sekalipun dosa-dosa itu banyak. Dalam hadis qudsi Allah SWt. Berfirman, “Wahai manusia, sesungguhnya selama engkau berdoa dan berharap kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni setiap dosa-dosamu, dan Aku tidak akan peduli apapun.”⁸⁴

Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Peyayang kepada hamba-hamba-Nya, sehingga tidak perlu menghukum mereka atas dosa-dosa mereka setelah mereka bertaubat dari dosa-dosa tersebut.

Maka barang siapa yang menolak karunia Allah yang besar ini dan pemberian-Nya yang agung ini, lalu menyangka bahwa membikin putus asa kepada hamba-hamba Allah terhadap rahmat-Nya adalah lebih baik bagi mereka daripada kabar gembira yang disampaikan Allah kepada mereka, maka berarti dia telah melakukan kekeliruan terbesar dan telah melakukan kesalahan yang paling buruk.

Dengan demikian, dosa hamba Allah itu, sekalipun banyak, maka sesungguhnya ampunan Allah itu lebih besar dan lebih banyak daripadanya.⁸⁵

Jabir r.a. meriwayatkan bahwa seseorang pernah mendatangi Nabi saw. Seraya berkata, ”Alangkah besarnya dosaku, alangkah banyaknya dosaku.” Lalu Rasulullah Saw. Bersabda kepadanya,

⁸³ Al-Qur'an dan terjemahnya, 15:56.

⁸⁴ Yusuf Qardhawi, Kita Petunjuk Taubat, (Bandung, PT Mizania Pustaka, 2008), 339

⁸⁵ Ahmad mutofa, *Tatsir Al-Maraghi juz 24*, (Semarang, CV Toha Putra, 1974), 40-41

Ya Allah, ampunan-Mu lebih luas daripada dosa-dosaku, dan rahmat-Mu lebih aku harapkan daripada amalku.”Maka orang itu pun mengucapkannya. Kemudian Nabi Saw.bersabda kepadanya, “Ulangilah”. Beliau terus menyuruh orang itu mengulanginya sampai dua kali. Lalu beliau bersabda kepadanya, “berdirilah, sungguh Allah telah mengampuni dosa-dosamu.”

Setelah Allah mengancam orang-orang kafir dengan berbagai macam ancaman lalu Allah menjelaskan kesempurnaan rahmat-Nya, anugerah-Nya, kebaikan-Nya yang berhak diberikan pada orang-orang mukmin dengan pengampunan dosa-dosa mereka saat taubat, kembali pada Allah dan ikhlas beramal karena Allah. Penjelasan Allah tentang rahmat-Nya untuk memberikan motivasi pada orang-orang kafir agar beriman pada Allah, dan meninggalkan ketersesatan. Banyak sekali ayat yang menjelaskan rahmat berbarengan dengan ayat yang menjelaskan dan siksaan agar seorang hamba timbul harapan dan rasa takut. Abu Hayyan berkata, ayat ini (:) berlaku umum bagi tiap orang kafir yang bertaubat dan orang mukmin yang melakukan maksiat lalu bertaubat di mana taubat akan melebur dosa-dosa keduanya.⁸⁶

Perbedaan antara memaafkan dan mengampuni bahwasannya memaafkan adalah melebur dosa seperti isyarat firman Allah “Sesungguhnya kebaikan melebur dosa” dan memaafkan diartikan mengganti yang ditunjukkan firman Allah “Mereka adalah orang-orang yang keburukannya digambarkan kebaikan oleh Allah”. " " firman Allah menunjukkan 2 hal:

⁸⁶ Wahbah Juhaili, *Tafsir munir juz 13*, (Beirut, Dar Al-Fikar,tanpa tahun),37

1. Melebur dosa yang berhak disiksa.
2. Menunjukkan anugerah berupa pahala. Bentuk kalimat mubalaghoh kembali.

Suatu hari Abdullah bin Mas'ud berjalan dan bertemu Qodhi lalu Qodhi bertanya: Mengapa orang-orang merasa terputus dari rahmat Allah, lalu Ibnu Mas'ud membacakan ayat “ ... ”

Diriwayatkan bahwa Allah berkata pada sebagian orang yang maksiat dari para orang mukmin, di dunia aku menutupi dosa-dosa atas dirimu dan pada hari ini aku mengampunimu. Hadits ini menunjukkan ampunan berupa taubat.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah Rasul bersabda: “Allah menjadikan rahmat 100 bagian yang 99 bagian digenggam Allah dan Allah menurunkan satu bagian di bumi dari satu bagian itulah makhluk saling mengasihi hingga seekor hewan akan mengangkat kakinya agar tidak menginjak anaknya” hadits ini menunjukkan kesempurnaan harapan dan kebahagiaan bagi orang muslim. Hal ini terjadi di dunia, da'i satu rahmat bagaimana di akhirat 100 rahmat.⁸⁷

Yahya bin Muadz berkata, dalam al-Qur'an ada ayat yang menjelaskan ampunan untuk semua orang-orang mukmin di antara firman Allah “ ”

karena itulah ulama berkata: Ayat yang paling memberikan harapan dalam al-Qur'an bagi ahli tauhid adalah ayat ini, kemudian firman Allah:

Lalu firman Allah “ ”

⁸⁷ Ismail Haq, *Tafsir Bayan juz 2*, (Beirut, Dar Al-Fikar, 1137), 162

Hal itu terjadi sesungguhnya setiap Nabi diutus untuk menjelaskan sebagian hukum-hukum rahmat karena itu terutusnya hanya untuk golongan tertentu. Pada saat Nabi Muhammad diutus untuk menjelaskan hakikat rahmat terutusnya Nabi Muhammad umum untuk semua golongan. Dikatakan firman Allah “

” kejelasan hikmah kasih sayang Nabi dengan syafa’at atas semua orang sehingga seseorang yang berhak memberi syafa’at di antara malaikat, para Nabi dan orang-orang mukmin tidak memberikan syafa’at kecuali setelah Nabi, maka janganlah merasa terputus dari rahmat Allah wahai umat yang diberi rahmat.

(Kembalilah kamu sekalian), wahai hambaku (pada Tuhanmu sekalian) kembalilah kepada Tuhan kalian semua dengan cara bertaubat dari maksiat (berserahlah kamu sekalian kepada-Nya) ikhlaskanlah beramal karena mencari ridho-Nya, karena orang yang berserah berarti orang yang ikhlas (sebelum datang kepada kalian semua akan siksaan), baik di dunia maupun akhirat (lalu kalian semua tidak diberi pertolongan) tidak dihindarkan dari siksa Allah apabila kalian semua tidak bertaubat sebelum datangnya siksaan.⁸⁸

Bagi orang-orang yang menerima seruan ini dengan bertaubat kepada Allah dan percaya dengan sepenuh hatinya kepada keluasan rahmat dan ampunan-Nya, Allah memerintahkan agar dia benar-benar kembali kepada jalan yang lurus, berserah diri kepada-Nya, bernaung di bawah lindungan-Nya, karena di sisi-Nya tersedia berbagai macam karunia dan nikmat yang akan dilimpahkan-Nya kepada hamba-Nya yang telah bertaubat dan menjadi hamba Allah yang disayangi dan

⁸⁸ Ibid, 163-164

dimulihkan-Nya. Bagi setiap orang yang berdosa hendaklah mengambil kesempatan baik ini dengan secepatnya sebelum datang suatu saat dimana taubat dan penyesalan tidak akan diterimanya lagi. Janganlah kesempatan yang baik ini dibiarkan berlalu begitu saja karena yang akan rugi adalah kita sendiri bila tidak mengindahkannya. Dalam ayat lain Allah berfirman:

(16)

Belumlah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun kepada mereka.⁸⁹

Syarat-syarat yang dilakukan sebelum datangnya azab, kamu sekalian lupa dan tidak mengetahuinya. Ini adalah ancaman yang keras dan jelas.

Kemudian Allah mengancam diantaranya pembenaran angan-angan kosong dan merasa rugi di masa lalu pada saat semua tidak ada gunanya lagi, lalu Allah berfirman

1. Jangan ada yang mengatakan, alangkah besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memperolok-olok (agama Allah)” artinya: Lekaslah untuk bertaubat dan beramal baik dan takutlah agar jangan ada seorang yang berdosa yang melewati batas di saat bertaubat dan kembali pada Allah mengatakan: Wahai penyesalanku dan kerugianku atas kecerobohanku beriman pada Allah, patuh pada-Nya, beriman pada al-Qur’an serta mengamalkannya. Amalku di dunia hanya memperolok-olok dan menghina

⁸⁹ Al-Qur’an dan terjemahnya, 57:16.

agama Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan menghina orang-orang mukmin tanpa meyakini dan mengakui sesuatu pun dari semuanya.

2. Jangan ada yang mengatakan seandainya Allah memberikan petunjuk kepada agama-Nya niscaya aku termasuk orang yang bertakwa para Allah dan menjauhi syirik serta maksiat.
3. Jangan ada yang berkata ketika melihat azab, sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), tentu aku termasuk orang-orang yang berbuat baik lalu Allah menjawab dengan firman-Nya: “Sungguh sebenarnya keterangan-keteranganku telah datang kepadamu, tetapi kamu mendustakannya, malah kamu menyombongkan diri dan termasuk orang kafir”. Dengan penafsiran: Wahai hamba yang menyesal atas apa yang telah terjadi, benar-benar telah datang kepadamu ayat-ayat-Ku alam al-Qur’an yang diturunkan di dunia, aku buat hijjah untukmu tetapi engkau mendustakannya. Maksudnya: engkau diberi kemampuan dan kesempatan mengakui dan mengikuti. Lalu mengapa engkau sekarang menuntut untuk kembali ke dunia:? kembali ke dunia tidak akan bermanfaat bagimu dan sama sekali tidak ada faedahnya⁹⁰ karena Allah berfirman

(28)

Seandainya mereka dikembalikan ke dunia, tentu mereka akan mengulangi kembali apa yang telah dilarang mengerjakannya.⁹¹

B. Cara-Cara mendapatkan Pegampunan Tuhan

⁹⁰ Wahbah juhaili, *Tafsir Munir Juz13*.....39-40

⁹¹ Al-Qur’an dan terjemahnya, 6:28.

Dalam menyikapi dosa, hendaklah seseorang tidak pernah merasa putus asa dari mengharapkan rahmat dan ampunan Allah atas segala dosa yang terlanjur dilakukannya. Sebesar apapun dosa seseorang, selama ia mau kembali kepadanya dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah akan menerima taubat dan mengampun dosa-dosanya. Allah telah menegaskan hal itu melalui firman-Nya dalam suart al-Zumar ayat 53;

Katakanlah:”Hai hamba-hamba-Ku yang melalpai batas atas diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha penyayang.”⁹²

Sikap optimistik terhadap ampunan Allah SWT harus dikembangkan dalam diri setiap mukmin. Namun sikap optimis tersebut janganlah sampai berlebihan, karena justru akan membawanya kepada sikap meremehkan dosa dan banyak melakukan dosa. Yang perlu dicatat dalah ketika timbul penyesalan yang mendalam terhadap perbuatan dosa, janganlah sekali-kali orang beriman merasa berputus asa dari ampunan-Nya, karena hanya orang-orang yang sesat akan berputus asa dari rahmat-Nya. Itulah yang senantiasa menjadi pedoman san Khalilullah, nabi Ibrahim as.

Allah memang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada seluruh hamba-Nya. Ia selalu mencurahkan kemurahan-Nya kepada siapa saja yang tidak pernah berputus asa dari mengharapkan rahmat-Nya. Demikian pula halnya terhadap

⁹² Al-Qur’an dan terjemahnya, 39:53.

orang-orang yang terlanjur berbuat dosa dalam hidupnya, Allah berkenan menjadikan taubat sebagai sarana untuk menebus dosa.⁹³

Disamping itu Allah juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki kesalahannya, dengan mengerjakan berbagai hal (perbuatan) yang dapat menghapus dosa. Yaitu dengan cara bertaubat, kembali kepada Allah dan berserah diri (ikhlas beramal) yang diambil dari

Makna kata () (kembalilah kalian kepada Tuhanmu), maksudnya adalah kembalilah kalian kepada Allah SWT dengan meninggalkan maksiat dan disertai dengan rasa penyesalan yang mendalam atas segala kesalahan yang telah terlanjur dilakukan dan diikuti keinginan kuat untuk tidak mengulangnya lagi.⁹⁴ Menurut Al-Qusyairi, seorang pakar dan pengamal tasawuf, berpendapat bahwa kata Al-Inabah adalah kembali kepada Allah dengan sempurna, yaitu kembali kepada Allah karena terdorong oleh rasa malu kepada Allah apalagi dengan aneka limpahan karunia-Nya.

Allah telah menginstruksikan kepada seluruh umat manusia, terutama kepada orang yang beriman, untuk senantiasa melakukan taubat yang semurni-murninya ketika mereka melakukan perbuatan dosa. Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahkim ayat 8:

⁹³Saiful Hadi El-Sutha, *Kado terindah untuk orang berdosa*, (Jakarta, Erlangga, 2008), 84

⁹⁴ Muhammad Husain, *TafsirRuhulMa'ani juz13*, (Beirut, Dar Al-Fikar, tanpa tahun) 25

Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nashuha (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia, sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁹⁵

Pada ayat di atas Allah SWT memerintahkan mereka untuk bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya (nashuha), taubat yang ikhlas dan jujur. Perintah Allah dalam Al-qur’an bersifat wajib, menurut Al-Qurtubi, ulama-ulama Islam pun telah bersepakat bahwa taubat itu hukumnya fardu ‘ain, seperti yang dijelaskan dalam buku “Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an.” Secara spesifik Ibnu Qudamah Al-Muqaddasi juga menjelaskan bahwa para ulama telah menyepakati tentang wajibnya melakukan taubat dari perbuatan dosa, karena dosa merupakan sesuatu yang menghancurkan dan menjauhkan manusia dari Allah.

Allah SWT juga memerintahkan kepada mereka untuk bertaubat kepada Allah dengan keikhlasan beramal (berserah diri). Menurut Tafsir Ruhul Ma’ani, berserah diri (ikhlas) itu sesudah inabah. Yang dimaksud dengan keikhlasan beramal ialah keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengagungkan ihwal-Nya dan menyambut seruan-Nya. Ikhlas (tulus, murni), bersih dan terbebas dari tujuan untuk selain Allah, ketulusan dan kesucian niat. Dalam pandangan islam ikhlas merupakan pengukuhan dari konsep keesaan Tuhan. Hal ini

⁹⁵ Al-Qur’an dan terjemahnya, 66:8.

sebagaimana yang ditegaskan dalam ungkapan kalimat syahadah. Sedangkan menurut abu Al-Qasim Al-Qusyairi dalam risalahnya adalah mengesahkan Al-Haqq (Tuhan Yang Maha Benar) dalam melakukan ketaatan dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya, bukan untuk mendapatkan pujian atau apa saja yang dapat menghalangi diri untuk dekat kepada Allah.

Setiap manusia pasti berbuat kesalahan dan melakukan dosa. Mereka benar-benar perlu melakukan taubat yang semurni-murninya (taubat nashuha) dan berserah diri kepada Allah SWT (beramal shaleh), untuk menghapuskan dosa yang telah diperbuatnya.

Oleh sebab itu lebih baiklah dari sekarang. Di waktu masih hidup di dunia ini ikhlas bertaubat, lekas inaabah (kembali) dan lekas menyerahkan diri kepada Tuhan. Bagaimanapun besar dosa yang telah diperbuat Tuhan tetap bersedia memberikan ampun. Lansung memohon kepada Tuhan, bukakan hati, akui dosa yang telah diperbuat, tidak usah dengan memakai orang sebagai perantara. Sebab perhitungan ini adalah perhitungan langsung di antara seorang hamba dengan Tuhannya. Tuhan mengetahui semua kesalahan hambanya sampai kepada dosa yang terkecil dan si hamba pun mengakui pula kesalahan itu.⁹⁶

Hal-hal yang dapat menghapuskan dosa:

1. Menyempurnakan wudhu dan rajin pergi ke masjid
2. Melakukan ibadah pada bulan Ramadhan
3. Mengikuti perbuatan buruk dengan kebaikan
4. Bersabar saat menghadapi bala' (ujian hidup)

⁹⁶Hamka, *Tafsir Al-Azhar* juz 24.....75

5. Memelihara shalat lima waktu, salat Jum'at dan puasa Ramadhan
6. Banyak membaca do'a dan dzikir
7. Rajin melakukan *qiyam al-lail*
8. Berjihad di jalan Allah